



Identifikasi Level Kapabilitas IT Governance Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT Icon+

Joe Yuan Mambu¹, Virgin Fanesa², Maestro Pythagoras³, Cherry Lumingkewas⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi
Universitas Klabat

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen

joeyuan.mambu@unklab.ac.id

Abstrak

Teknologi informasi sudah menjadi salah satu bagian penting bagi setiap organisasi perusahaan, sehingga tidak heran banyak perusahaan menganggap bahwa TI dapat memberikan nilai tambah bagi keberhasilan bisnis perusahaan. Dengan menerapkan TI, tidak hanya mendukung jalannya proses bisnis perusahaan tetapi bisa menjadi sumber peluang untuk mendapatkan competitive advantage. Saat ini investasi TI sudah banyak dilakukan oleh perusahaan, oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran terhadap pengelolaan TI, sehingga keberadaan TI dapat dirasakan kegunaannya. COBIT 2019 merupakan salah satu kerangka kerja audit yang dapat digunakan untuk mengelola dan mengontrol tata kelola teknologi informasi. PT Indonesia Comnet Plus kantor perwakilan Suluttenggo merupakan objek perusahaan dari penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan tata kelola TI pada PT Indonesia Comnets Plus Suluttenggo telah mencapai capability level yang telah diharapkan dan bagaimana tingkat kesenjangan yang ada pada tata kelola TI di PT Indonesia Comnets Plus Suluttenggo berdasarkan framework COBIT 2019. Setelah dilakukan analisa terhadap sebelas design factor COBIT 2019, didapati 3 objectives prioritas yang memiliki target kapabilitas level 4 dengan nilai 75% yaitu EDM01, APO04, BAI02. Kemudian dilakukan perhitungan capability level for process dan didapati setiap objectives prioritas mendapatkan kapabilitas level 4 dengan kategori rating process activities yaitu fully achieved.

Kata Kunci: Tata Kelola Teknologi Informasi, COBIT 2019, Design Factor, Capability Level, Objectives Prioritas.

JIDT is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap organisasi perusahaan, karena TI dapat memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan organisasi di setiap sektor industri. Sehingga tidak heran banyak perusahaan menganggap bahwa TI dapat memberikan nilai tambah bagi keberhasilan bisnis perusahaan. Saat ini investasi TI sudah banyak dilakukan oleh perusahaan, oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran terhadap pengelolaan TI, sehingga keberadaan TI dapat dirasakan kegunaannya [1].

Tata kelola TI merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Tata kelola TI adalah kumpulan kebijakan, proses atau aktivitas serta langkah-langkah atau prosedur yang dibuat untuk mendukung pengoperasian TI dalam sebuah perusahaan. Tata kelola TI dapat memberikan kualitas layanan TI yang baik, tanpa adanya tata kelola TI, dapat menimbulkan kegagalan layanan TI, seperti penggunaan infrastruktur TI yang tidak efisien, lost connection, downtime, serta permasalahan TI lainnya[2]. Maka dari itu, pengukuran tata kelola TI diperlukan agar investasi pada sistem atau aset serta kebijakan yang ada pada perusahaan itu berbanding lurus dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan [3].

Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) 2019 merupakan salah satu framework audit yang dikeluarkan oleh ISACA untuk menilai dan mengevaluasi tata kelola TI [4]. Framework COBIT 2019 ini dirancang untuk menghasilkan sebuah batasan yang jelas antara tata kelola dan manajemen [5]. Serta, output tersebut akan menghasilkan perbedaan dari setiap objek perusahaan yang akan dilakukan identifikasi dikarenakan, setiap perusahaan memiliki banyak faktor unik untuk mempengaruhi output dari COBIT 2019.

PT Indonesia Comnet Plus (ICON+) adalah anak perusahaan dari PT PLN (Persero) pada unit wilayah Suluttenggo (Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo). Berdasarkan informasi dari hasil wawancara peneliti dengan pihak perusahaan bahwa perusahaan belum pernah melakukan pengukuran atau identifikasi dalam IT Governance atau Tata Kelola TI dengan menggunakan framework COBIT 2019. Maka melalui pengukuran capability level PT Indonesia Comnet Plus (ICON+) Suluttenggo dapat membantu mengoptimalkan tata kelola TI perusahaan berdasarkan rekomendasi berupa deskriptif yang menjelaskan aktivitas dari hasil analisa peneliti menggunakan framework COBIT 2019.

2. Metode Penelitian

2.1. Data Penelitian

Peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen atau situs web organisasi yang relevan dengan topik penelitian.

2.2. Alur Penelitian

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Tahap awal adalah identifikasi masalah terkait dengan identifikasi level kapabilitas di PT Indonesia Comnet Plus (ICON+) Suluttenggo. Langkah selanjutnya melakukan studi pustaka baik dari jurnal maupun buku sebagai fokus dari penelitian. Tahap selanjutnya adalah penentuan objectives prioritas, peneliti menggunakan 11 design factor yang disediakan oleh framework COBIT 2019 untuk menemukan objectives yang memiliki level kepentingan yang tinggi pada perusahaan PT Indonesia Comnet Plus (ICON+) Suluttenggo melalui wawancara dengan Manager ICON+ Suluttenggo untuk design factor satu sampai sepuluh dan bagian administrasi dan umum untuk design factor sebelas. Hasil dari ke-11 design factor yang telah dilakukan akan ditemukan objectives yang memiliki level kepentingan tinggi. Kemudian peneliti akan menentukan responden berdasarkan RACI Chart. Selanjutnya pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu aktivitas dari objectives prioritas.



Gambar 1. Alur Penelitian

Setelah itu dilanjutkan pada tahap wawancara dengan responden yang telah ditentukan. Hasil dari wawancara akan menjadi bahan bagi peneliti untuk masuk pada tahap akhir yaitu tahap analisa data dalam bentuk perhitungan capability level, analisis kesenjangan, dan pemberian rekomendasi. Data yang diterima peneliti dari hasil wawancara akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan capability level terhadap proses yang diteliti, dengan menggunakan metode NPLF yang ditetapkan dalam Organisasi Internasional untuk Standardisasi Internasional (ISO / IEC) standar ISO / IEC 33004 [6]. Apabila hasil dari kapabilitas level untuk objectives prioritas tidak mencapai F (fully) maka level kapabilitas tidak dapat dilanjutkan atau berhenti pada level tersebut [7]. Berikut penjelasan dari metode NPLF.

1. N (Not Achieved) 0% - to 15%: Sama sekali tidak terdapat bukti pencapaian aktivitas pada atribut terhadap proses yang dinilai
2. P (Partially Achieved) 15% - to 50%: Sebagian tercapai yang dibuktikan dengan adanya beberapa bukti pencapaian atribut proses

3. L (Largely Achieved) 50% - to 85%: Sebagian besar tercapai yang dibuktikan dengan adanya bukti pendekatan sistematis dan bukti pencapaian yang signifikan terhadap atribut proses yang dinilai
4. F (Fully Achieved) 85% - to 100%: Semua telah tercapai penuh yang dibuktikan dengan bukti pendekatan sistematis dan bukti pencapaian yang signifikan terhadap atribut proses yang dinilai

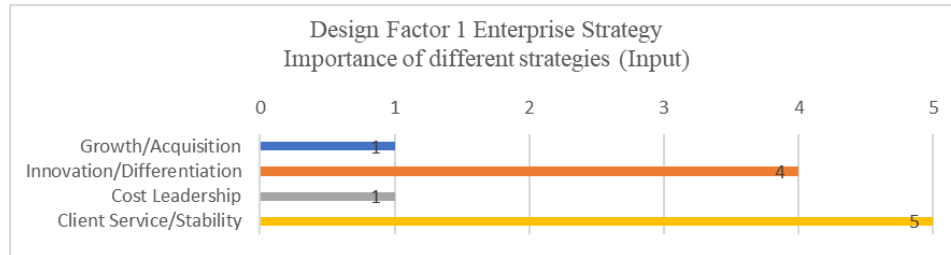
Kemudian untuk menentukan persentase untuk mendapatkan rating dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Aktivitas Yang dilakukan di checklist}}{\text{Jumlah Aktivitas}} \times 100\% = \dots \%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Design Factor 1 Enterprise Strategy

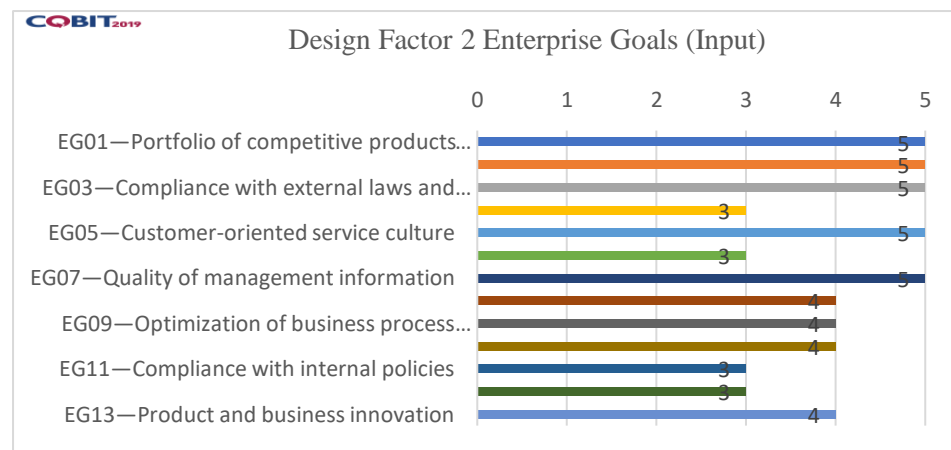
Strategi perusahaan yang menjadi prioritas utama adalah Client Service/Stability sedangkan strategi perusahaan yang menjadi prioritas kedua adalah Innovation and Differentiation. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Design Factor 1

3.2. Design Factor 2 Enterprise Goals

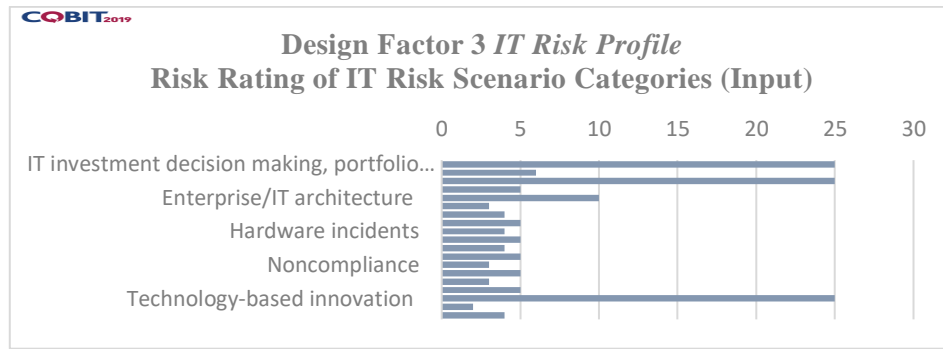
Diketahui Enterprise goals dari perusahaan ICON+ seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat lima enterprise goals yang memiliki nilai tertinggi, lima diantaranya yaitu EG01, EG02, EG03, EG05, dan EG07.



Gambar 3. Hasil Design Factor 2

3.3. Design Factor 3 Risk Profile

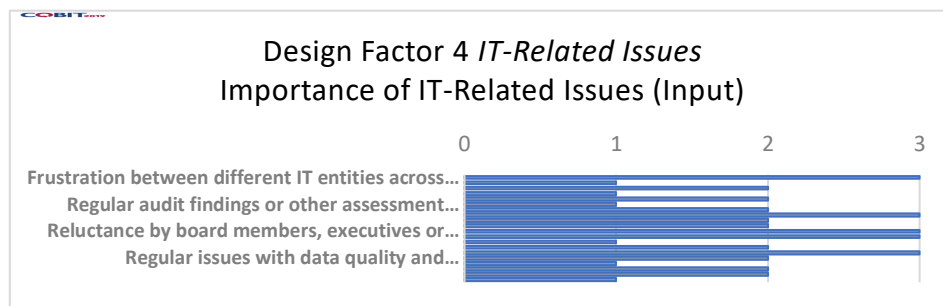
Design factor 3 mengenai risk profile yang mengidentifikasi jenis risiko apa saja yang terkait dengan I&T yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Kategori very high risk terdapat 3 jenis risiko yaitu jenis risiko yang pertama pengambilan keputusan investasi TI, definisi & pemeliharaan portfolio. Jenis risiko yang kedua mengenai biaya & pengawasan IT dan yang jenis risiko terakhir Inovasi berbasis teknologi. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Design Factor 3

3.4 Design Factor 4 I&T Related Issues

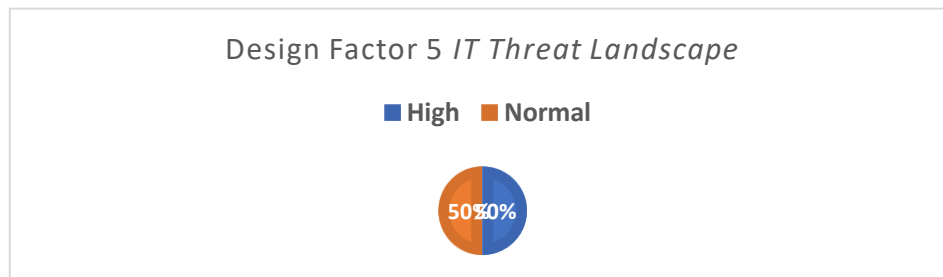
Diketahui I&T-Related Issues dari perusahaan ICON+ seperti yang ditunjukkan pada gambar 5. Pada bagian design factor ke-4 memiliki kategori isu yaitu, no issue (tidak ada isu/masalah yang terjadi pada perusahaan), normal issue (isu yang pernah terjadi atau sedang terjadi pada perusahaan, tetapi tidak terlalu berdampak signifikan pada perusahaan), dan serious issue (isu yang jika terjadi akan berdampak signifikan kepada perusahaan).



Gambar 5. Hasil Design Factor 4

3.5 Design Factor 5 Threat Landscape

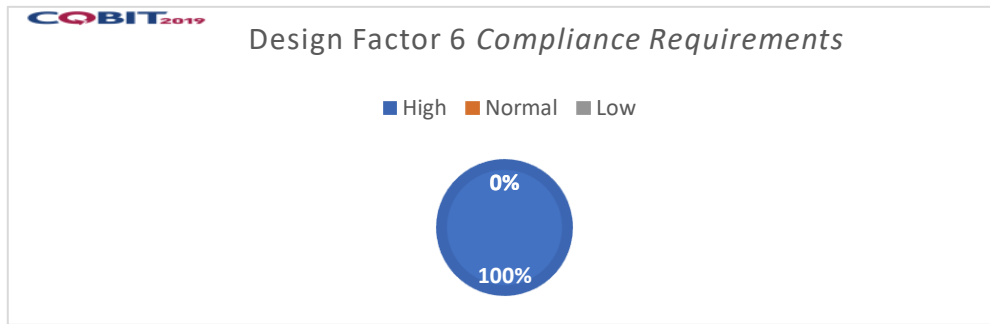
Tingkat ancaman lingkungan pada perusahaan ICON+ 50% tinggi dan 50% normal. Dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Design Factor 5

3.6 Design Factor 6 Compliance Requirements

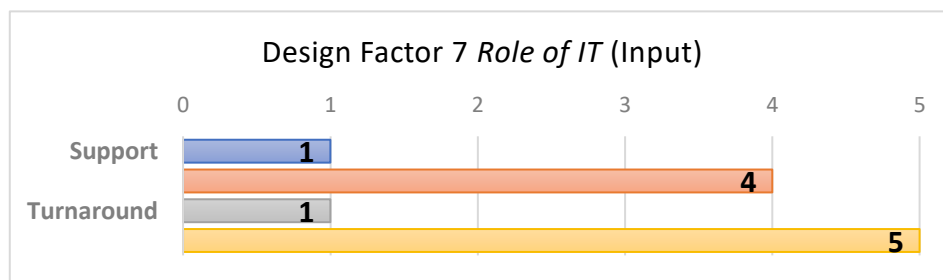
Berdasarkan hasil yang terdapat pada gambar 7 dari design factor ke-6 didapatkan hasil yang terbilang sangat tinggi yakni 100%.



Gambar 7. Hasil Design Factor 6

3.7 Design Factor 7 Role of IT

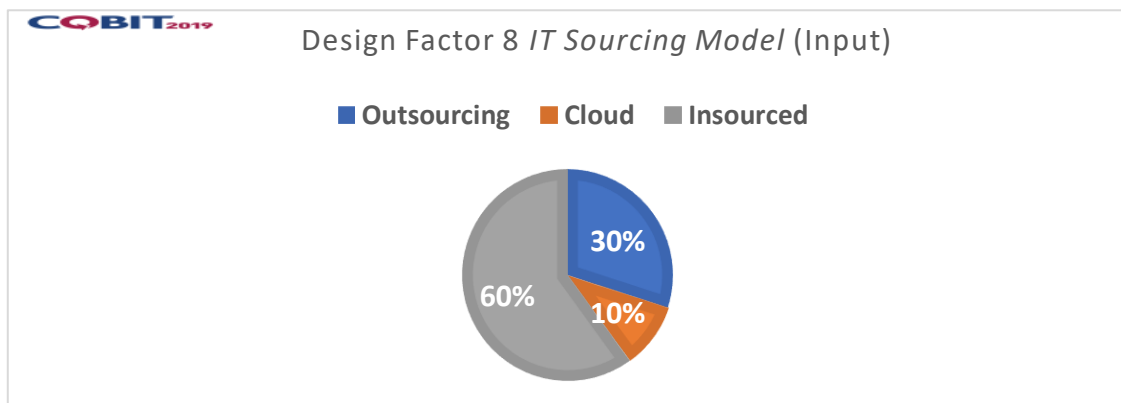
Pada tabel gambar 8 dari design factor ke-7 didapatkan hasil pada peran perusahaan terkait TI pertama yaitu strategic kemudian yang kedua adalah factory. Dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil Design Factor 7

3.8 Design Factor 8 IT Sourcing Model

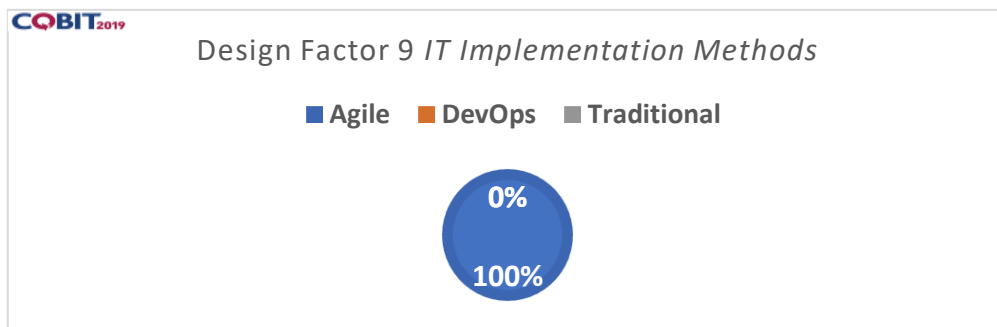
Didapati bahwa model sumber daya TI yang paling besar digunakan oleh perusahaan adalah insourced yaitu sebesar 60% dalam artian bahwa perusahaan menyediakan staff dan layanan TI mereka sendiri sebagai model sumber daya TI yang digunakan. Untuk outsourcing sebesar 30% dan untuk cloud sebesar 10%. Terdapat pada gambar 9.



Gambar 9. Hasil Design Factor 8

3.9 Design Factor 9 IT Implementation Methods

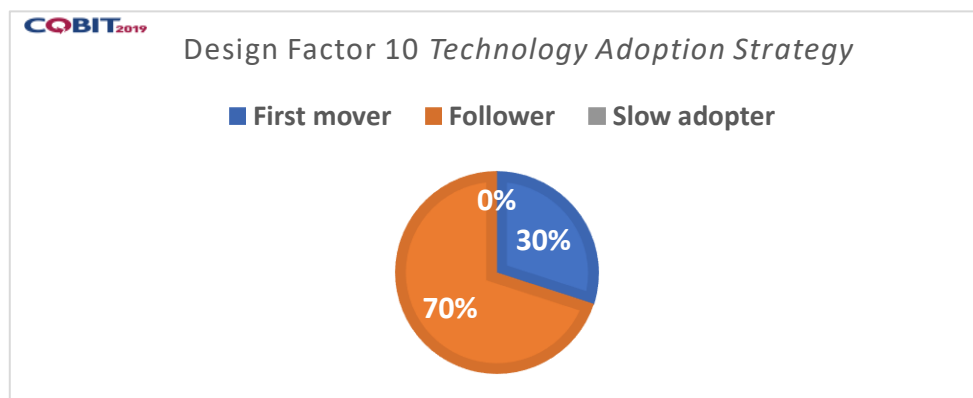
Berdasarkan hasil yang terdapat pada gambar 10 dari design factor ke-9 didapatkan hasil yang sangat tinggi 100% pada metode implementasi Agile.



Gambar 10. Hasil Design Factor 9

3.10 Design Factor 10 Technology Adoption Strategy

Didapati bahwa strategi adopsi teknologi yang digunakann oleh PT ICON+ yaitu 70% untuk follower dan 30% untuk first mover. Dapat dilihat pada gambar 11.



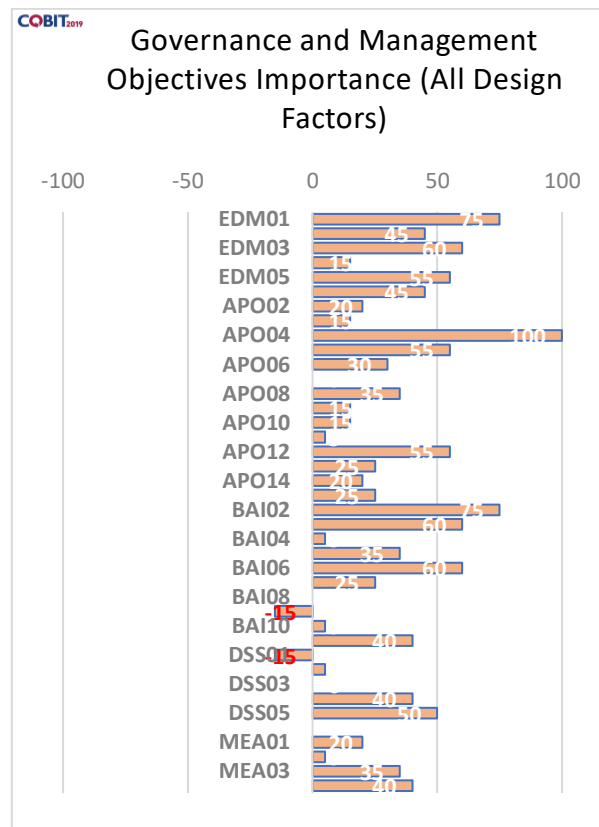
Gambar 11. Hasil Design Factor 10

3.11 Design Factor 11 Enterprise Size

Total jumlah karyawan PT ICON+ Suluttenggo yaitu 55 karyawan, dengan pembagian wilayah untuk Sulawesi Utara berjumlah 38 karyawan, Sulawesi Tengah berjumlah 7 karyawan, dan wilayah Gorontalo berjumlah 10 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ICON+ Suluttenggo termasuk dalam tipe small and medium enterprise [9].

3.12 Penentuan Objectives Prioritas

Hasil pengisian ke-10 design factor didapati 3 objectives prioritas yang memiliki nilai 75 yang didasari dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Tiga objectives prirotas diantaranya EDM01 – Ensured Governance Framework Setting and Maintenance, APO04 – Managed Innovation, BAI02 – Managed Requirements Definition [8]. Adapun hasil ditunjukkan pada gambar 12.



Gambar 12. Grafik Governance And Management Objectives Importance

3.13 Aktivitas EDM01 Level 2

Berdasarkan hasil wawancara untuk objectives prioritas EDM01 level 2 di dapat hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas EDM01 Level 2 [10]

Aktivitas	Check Mark
Analyze and identify the internal and external environmental factors (legal, regulatory and contractual obligations) and trends in the business environment that may influence governance design.	✓
Determine the significance of I&T and its role with respect to the business.	✓
Consider external regulations, laws and contractual obligations and determine how they should be applied within the governance of enterprise I&T.	✓
Determine the implications of the overall enterprise control environment with regard to I&T.	
Communicate governance of I&T principles and agree with executive management on the way to establish informed and committed leadership.	✓
Establish or delegate the establishment of governance structures, processes and practices in line with agreed-on design principles.	✓
Establish an I&T governance board (or equivalent) at the board level. This board should ensure that governance of information and technology, as part of enterprise governance, is adequately addressed; advise on strategic direction; and determine prioritization of I&T-enabled investment programs in line with the enterprise's business strategy and priorities.	✓

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 2 untuk objectives prioritas EDM01 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 85.71% rating Fully Achieved sehingga dapat dilanjutkan pada penilaian kapabilitas level 3.

3.14 Aktivitas EDM01 Level 3

Berdasarkan hasil wawancara untuk objectives prioritas EDM01 level 3 didapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas EDM01 Level 3 [10]

Aktivitas	Check Mark
Align the ethical use and processing of information and its impact on society, the natural environment, and internal and external stakeholder interests with the enterprise's direction, goals and objectives.	✓
Articulate principles that will guide the design of governance and decision making of I&T.	✓

Determine the optimal decision-making model for I&T.	√
Determine the appropriate levels of authority delegation, including threshold rules, for I&T decisions	√
Allocate responsibility, authority and accountability for I&T decisions in line with agreed-on governance design principles, decision-making models and delegation	√
Ensure that communication and reporting mechanisms provide those responsible for oversight and decision making with appropriate information.	√
Direct that staff follow relevant guidelines for ethical and professional behavior and ensure that consequences of noncompliance are known and enforced	√
Direct the establishment of a reward system to promote desirable cultural change.	√
Assess the effectiveness and performance of those stakeholders given delegated responsibility and authority for governance of enterprise I&T.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 3 untuk objectives prioritas EDM01 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Fully Achieved sehingga dapat dilanjutkan pada penilaian kapabilitas level 4.

3.15 Aktivitas EDM01 Level 4

Berdasarkan hasil wawancara untuk objectives prioritas EDM01 level 4 didapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas EDM01 Level 4 [10]

Aktivitas	Check Mark
Periodically assess whether agreed-on governance of I&T mechanisms (structures, principles, processes, etc.) are established and operating effectively.	√
Assess the effectiveness of the governance design and identify actions to rectify any deviations found.	√
Maintain oversight of the extent to which I&T satisfies obligations (regulatory, legislation, common law, contractual), internal policies, standards and professional guidelines.	√
Provide oversight of the effectiveness of, and compliance with, the enterprise's system of control.	√
Monitor regular and routine mechanisms for ensuring that the use of I&T complies with relevant obligations (regulatory, legislation, common law, contractual), standards and guidelines.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 4 untuk objectives prioritas EDM01 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Fully Achieved. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objectives EDM01 diperoleh nilai kapabilitas level yang berada pada level 4.

3.16 Aktivitas APO04 Level 2

Berdasarkan hasil wawancara untuk objectives prioritas APO04 level 2 di dapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 Aktivitas APO04 Level 2 [10]

Aktivitas	Check Mark
Create an innovation plan that includes risk appetite, a proposed budget for innovation initiatives and innovation objectives.	√
Provide infrastructure that can be a governance component for innovation (e.g., collaboration tools for enhancing work between geographic locations and/or divisions).	√
Maintain an understanding of industry and business drivers, enterprise and I&T strategy, and enterprise operations and current challenges. Apply the understanding to identify potential value-add technology and innovate I&T.	√
Understand enterprise appetite and potential for technology innovation. Focus awareness efforts on the most opportune technology innovations.	√
Set up a technology watch process and perform research and scanning of the external environment, including appropriate websites, journals and conferences, to identify emerging technologies and their potential value to the enterprise	√
Consult third-party experts as necessary to confirm research or supply information on emerging technologies.	√
Capture I&T-innovation ideas from staff and review for potential implementation.	√
Evaluate identified technologies, considering aspects such as time to reach maturity, inherent risk (including potential legal implications), fit with enterprise architecture and value potential, in line with enterprise and I&T strategy.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 2 untuk objectives prioritas APO04 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Fully Achieved yang artinya perhitungan dapat dilanjutkan pada kapabilitas level 3.

3.17 Aktivitas APO04 Level 3

Berdasarkan hasil wawancara untuk objectives prioritas APO04 level 3 di dapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 Aktivitas APO04 Level 3 [10]

Aktivitas	Check Mark
Maintain a program-enabling staff to submit innovation ideas and create an appropriate decision-making structure to assess and move ideas forward.	√
Encourage innovation ideas from customers, suppliers and business partners	√
Conduct regular meetings with business units, divisions and/or other stakeholder entities to understand current business problems, process bottlenecks or other constraints where emerging technologies or I&T innovation can create opportunities.	√
Understand enterprise investment parameters for innovation and new technology so appropriate strategies are developed	√
Identify issues that may need to be resolved or validated through a proof-of-concept initiative.	√
Scope the proof-of-concept initiative, including desired outcomes, required budget, time frames and responsibilities	√
Obtain approval for the proof-of-concept initiative	√
Conduct proof-of-concept initiatives to test emerging technologies or other innovation ideas. Identify issues and determine whether implementation or rollout should be considered based on feasibility and potential ROI.	√
Document proof-of-concept results, including guidance and recommendations for trends and innovation programs.	
Communicate viable innovation opportunities into the I&T strategy and enterprise architecture processes.	√
Analyze and communicate reasons for rejected proof-of-concept initiatives	√
Capture lessons learned and opportunities for improvement.	√
Ensure that innovation initiatives align with enterprise and I&T strategy. Monitor alignment continuously. Adjust innovation plan, if required.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 3 untuk objectives prioritas APO04 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 92.31% rating Fully Achived sehingga dapat dilanjutkan pada penilaian kapabilitas level 4.

3.18 Aktivitas APO04 Level 4

Berdasarkan hasil wawancara untuk ojectives prioritas APO04 level 4 di dapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6 Aktivitas APO04 Level 4 [10]

Aktivitas	Check Mark
Follow up on proof-of-concept initiatives to measure actual investment.	√
Assess new technology or I&T innovations implemented as part of I&T strategy and enterprise architecture development.	√
Evaluate level of adoption during program management of initiatives..	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 4 untuk objectives prioritas APO04 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Full Achived. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objectives APO04 diperoleh nilai kapabilitas level yang berada pada level 4.

3.19 Aktivitas BAI02 Level 2

Berdasarkan hasil wawancara untuk ojectives prioritas BAI02 level 2 di dapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 BAI02 Aktivitas Level 2 [10]

Aktivitas	Check Mark
Ensure that all stakeholder requirements, including relevant acceptance criteria, are considered, captured, prioritized and recorded in a way that is understandable to all stakeholders, recognizing that the requirements may change and will become more detailed as they are implemented.	√
Express business requirements in terms of how the gap between current and desired business capabilities need to be addressed and how the user (employee, client, etc.) will interact with and use the solution.	√
Specify and prioritize information, functional and technical requirements, based on the user experience design and confirmed stakeholder requirements	√
Identify required actions for solution acquisition or development based on the enterprise architecture. Take into account scope and/or time and/or budget limitations.	√
Review the alternative solutions with all stakeholders. Select the most appropriate one based on feasibility criteria, including risk and cost.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 2 untuk objectives prioritas BAI02 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Fully Achived sehingga dapat dilanjutkan pada penilaian kapabilitas level 3.

3.20 Aktivitas BAI02 Level 3

Berdasarkan hasil wawancara untuk ojectives prioritas BAI02 level 3 di dapati hasil yang ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8 Aktivitas BAI02 Level 3 [10]

Aktivitas	Check Mark
Ensure requirements meet enterprise policies and standards, enterprise architecture, strategic and tactical I&T plans, inhouse and outsourced business and IT processes, security requirements, regulatory requirements, people competencies, organizational structure, business case, and enabling technology.	√
Include information control requirements in the business processes, automated processes and I&T environments to address information risk and to comply with laws, regulations and commercial contracts.	√
Confirm acceptance of key aspects of the requirements, including enterprise rules, user experience, information controls, business continuity, legal and regulatory compliance, auditability, ergonomics, operability and usability, safety, confidentiality, and supporting documentation	√
Track and control scope, requirements and changes through the life cycle of the solution as understanding of the solution evolves.	√
Define and implement a requirements definition and maintenance procedure and a requirements repository that are appropriate for the size, complexity, objectives and risk of the initiative that the enterprise is considering undertaking.	√
Validate all requirements through approaches such as peer review, model validation or operational prototyping.	√
Translate the preferred course of action into a high-level acquisition/development plan that identifies resources to be used and stages requiring a go/no-go decision.	√
Identify quality, functional and technical requirements risk (due to, for example, lack of user involvement, unrealistic expectations, developers adding unnecessary functionality, unrealistic assumptions, etc.).	√
Determine appropriate risk response to requirements risk.	√
Ensure that the business sponsor or product owner makes the final choice of solution, acquisition approach and high-level design, according to the business case. Obtain necessary approvals from affected stakeholders (e.g., business process owner, enterprise architect, operations manager, security, privacy officer).	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 3 untuk objectives prioritas BAI02 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Fully Achived sehingga dapat dilanjutkan pada penilaian kapabilitas level 4.

3.21 Aktivitas BAI02 Level 4

Berdasarkan hasil wawancara untuk ojectives prioritas BAI02 level 4 di dapati hasil yang ditunjukan pada tabel 9.

Tabel 9 Aktivitas BAI02 Level 4 [10]

Aktivitas	Check Mark
Define and execute a feasibility study, pilot or basic working solution that clearly and concisely describes the alternative solutions and measures how these would satisfy the business and functional requirements. Include an evaluation of their technological and economic feasibility on budget and schedule. Evaluate budgetary impact of appropriate risk response actions.	√
Analyze the identified risk by estimating probability and impact on budget and schedule. Evaluate budgetary impact of appropriate risk response actions.	√
Obtain quality reviews throughout, and at the end of, each key project stage, iteration or release. Assess the results against the original acceptance criteria. Have business sponsors and other stakeholders sign off on each successful quality review.	√

Setelah itu dilakukan perhitungan kapabilitas level 4 untuk objectives prioritas BAI02 dan hasil presentase yang didapatkan sebesar 100% rating Full Achived. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objectives BAI02 diperoleh nilai kapabilitas level saat ini yang berada pada level 4 [8].

Dari hasil perhitungan masing-masing objectives prioritas EDM01, APO04 dan BAI02 tidak terdapat adanya kesenjangan. karena kapabilitas level yang didapatkan sama dengan kapabilitas level yang diharapkan. Sehingga rekomendasi yang dapat untuk masing-masing objectives priortas adalah untuk mempertahankan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh perusahaan saat ini

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengisian ke sepuluh design factor toolkit COBIT 2019 didapati tiga objectives prioritas. Adapun ketiga objectives prioritas diantaranya EDM01 – Ensured Governance Framework Setting and Maintenance, APO04 – Managed Innovation, dan BAI02 - Managed Requirements Definition. Setelah dilakukan wawancara dan perhitungan terhadap setiap objectives prioritas, peneliti mendapati untuk setiap objectives prioritas berada pada kapabilitas level 4 dengan kategori rating fully. Kemudian untuk hasil penilaian kapabilitas level saat ini dengan kapabilitas level yang diharapkan tidak didapati kesenjangan, karena kapabilitas level yang diharapkan sama hasilnya dengan hasil perhitungan untuk kapabilitas level saat ini yaitu level 4.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada pihak PT Indonesia Comnet Plus Suluttenggo yaitu untuk melakukan audit seacara rutin pada tata kelola TI perusahaan agar perusahaan terus dapat mengetahui bagaimana penerapan TI di perusahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas TI perusahaan dan tetap memastikan bahwa TI yang diterapkan dalam perusahaan selaras dengan tujuan bisnis

dari PT Indonesia Comnet Plus Suluttenggo. Selanjutnya saran untuk peneliti agar bisa melibatkan lebih dari satu responden untuk setiap objectives yang didapatkan agar dapat memperoleh wawasan lebih luas untuk setiap aktivitas yang ditanyakan.

Daftar Rujukan

- [1] S. F. Bayastura, S. Krisdina, and A. P. Widodo, "Analysis and Design of Information Technology Governance Using the Cobit 2019 At Pt . Xyz," *Jiko*, vol. 4, no. 1, pp. 68–75, 2021, doi: 10.33387/jiko.
- [2] P. Novita Anastasia and L. Happy Atrinawati, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Hotel Xyz," *JSI J. Sist. Inf.*, vol. 12, no. 2, p. 2020, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>.
- [3] Y. Ardiany, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Teknologi Informasi terhadap Kinerja Organisasi dengan Keselarasan Strategi sebagai Variabel Intervening," *J. profiet*, vol. 2, no. 46, pp. 141–147, 2018.
- [4] M. A. Syuhada, "Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 Sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi," *J. Apl. Teknol. Pangan*, vol. 6, no. 1, pp. 30–39 (2021), [Online]. Available: http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- [5] M. Adhisyanda Aditya, R. Dicky Mulyana, A. Mulyawan, S. LIKMI Bandung, and S. Mardira Indonesia, "Perbandingan Cobit 2019 Dan Itil V4 Sebagai Panduan Tata Kelola Dan Management IT," *J. Comput. Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 100–105, 2019.
- [6] P. M. Dewi, R. Fauzi, and R. Mulyana, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Transformasi Digital Di Industri Perbankan Menggunakan Framework Cobit 2019 Dengan Domain Build, Acquire and Implement: Studi Kasus Bank XYZ," *eProceedings ...*, vol. 8, no. 5, pp. 9672–9683, (2021) [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15777%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15777/15490>.
- [7] A. Safitri, I. Syafii, and K. Adi, "Identifikasi Level Pengelolaan Tata Kelola SIPERUMKIM Kota Salatiga berdasarkan COBIT 2019," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 5, no. 3, pp. 429–438, 2021, doi: 10.29207/resti.v5i3.3060.
- [8] A. M. Fikri, H. S. Priastika, N. Octaraisya, S. Sadriansyah, and L. H. Trinawati, "Rancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: PT XYZ)," *Inf. Manag. Educ. Prof. J. Inf. Manag.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.51211/imbi.v5i1.1410.
- [9] ISACA, COBIT 2019 Framework Introduction and Methodology. 2019.
- [10] ISACA/ISACA. (2019). COBIT 2019 Governance and Management Objectives (ISACA)., COBIT 2019 Governance and Management Objectives (ISACA). 2019.